

PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PENGENALAN ILMU TAJWID DI MUSHOLLAH CAHYA AL-QUR'AN DI DUSUN RANDU DESA JETIS KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO

Mufida Aly¹ Kamaludin² Hartono³
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo^{1,2,3},
Mufidaaly1@gmail.com¹ kamal.walisono99@gmail.com² yudipoday@gmail.com³

Abstrak.

Membaca al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Sebelum membaca al-Qur'an kita harus mempelajari ilmu tajwid dengan baik dengan begitu akan dapat membaca al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar. Sebagian besar par asantri di mushollah Cahya Al-Qur'an kurang maksimal dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca al-Qur'an. Banyaknya santri dan terbatasnya waktu belajar di mushollah kurang maksimal dan santri di mushollah mengalami kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang ilmu tajwid. Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu dengan tutorial dan klasikal yang dilakukan dengan santri Mushollah Cahya Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena salah satu cara yang efektif karena dapat menyimak langsung dan mengecek pemahaman serta membetulkan pelafalan huruf hijaiyah santri mushollah Cahya Al-Qur'an. Dengan bimbingan ini mahasiswa juga dapat lebih dekat dengan para santri-santri di mushollah Cahya Al-Qur'an. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahan santri mushollah Cahya Al-Qur'an tentang ilmu tajwid, setelah kegiatan pelatihan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta membantu pihak mushollah untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an para santri mushollah Cahya Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Membaca al-Qur'an, Pengenalan, Ilmu tajwid*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari isi al-Qur'an akan memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan prespektif baru karena al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan khazanah pengetahuan jika di kaji secara detail. Membaca al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya. Sebelum membaca Al-Qur'an kita harus mempelajari tajwid dengan baik dengan begitu akan dapat membaca al-Quran dengan fasih, baik dan benar.

Sebagian besar para santri mushollah Cahya Al-Qur'an kurang maksimal dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca al-Qur'an. Hal tersebut diketahui ketika

para anggota ikut terjun membantu pembelajaran al-Qur'an di mushollah Cahya Al-Qur'an. Anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) STIQ Wali Songo posko 16 ikut menyimak dan ikut belajar dengan para santri. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an di mushollah Cahya Al-Qur'an dilaksanakan selama 10 hari yang dilakukan setelah sholat maghrib hingga menjelang sholat isya' yakni sekitar pukul 17.45 – 18.30 sehingga kegiatan mushollah hanya berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Jumlah santri yang terdapat di mushollah Cahya Al-Qur'an adalah sekitar 30 santri dan jumlah ustadz dan ustadzahnya 2 orang. Ustadz dan ustadzah di mushollah Cahya Al-Qur'an merupakan pemilik mushollah tersebut yang tempat tinggalnya bersebelahan dengan mushollah.

Di mushollah Cahya Al-Qur'an, sebagian santri masih kurang maksimal belajar al-Qur'an karena terbatasnya waktu pembelajaran al-Qur'an di mushollah Cahya Al-Qur'an, kurangnya pemahaman santri mushollah Cahya Al-Qur'an tentang ilmu tajwid sehingga kurang maksimal dalam melafalkan makhroj saat membaca al-Qur'an. Dari permasalahan tersebut, selanjutnya dilaksanakan diskusi dengan kelompok untuk menentukan persoalan yang disepakati agar diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan adalah kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an sebab kurangnya waktu pembelajaran mengenai al-Qur'an sebab terbatasnya waktu pembelajaran di mushollah Cahya Al-Qur'an.

METODE

Sasaran pada kegiatan program pembelajaran membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid yaitu santri-santri mushollah Cahya Al-Quran yang masih terdapat sebagian santri ada yang sedikit kurang mengetahui dan kurang memahami ilmu-ilmu tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 hari tepatnya di dusun Randu desa Jetis kecamatan Besuki kabupaten Situbondo. Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu dengan tutorial dan klasikal yang dilakukan dengan santri mushollah Cahya Al-Quran. Hal ini dilakukan karena salah satu cara yang efektif karena dapat menyimak langsung dan mengecek pemahaman serta membetulkan pelafalan huruf hijaiyah santri mushollah Cahya Al-Quran. Dengan bimbingan ini mahasiswa juga dapat lebih dekat dengan para santri. Sehingga dengan kedekatan ini mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam mengenai

permasalahan-permasalahan santri mushollah Cahya Al-Quran.



Gambar1. Klasikal membaca iqro'



Gambar2. Klasikal membaca al-Qur'an

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada bulan November 2023. Sebelumnya kami meminta izin dengan pemilik mushollah Cahya Al-Qur'an terkait untuk membantu pengajaran al Qur'an di mushollah Cahya Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan observasi langsung ke mushollah Cahya Al-Qur'an. Selama melakukan observasi tersebut kami menemukan adanya kurang maksimalnya santri mushollah Cahya al-Qur'an dalam melafalkan makhraj saat membaca al-Qur'an dikarenakan kurang pemahaman terhadap makhorijul huruf karena terbatasnya waktu pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut kami melakukan untuk mengadakan bimbingan membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid kepada santri mushollah Cahya Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an para santri.

Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan. Pelaksanaan program dilakukan selama 10 hari yaitu kegiatan hari pertama yakni pengenalan tentang ilmu tajwid, kegiatan hari kedua yakni klasikal dan menjelaskan satu persatu cara melafalkan huruf hijaiyah dengan tajwid yang benar kemudian para santri menirukan dan kami menyimak serta membetulkan, kegiatan hari ketiga yakni melanjutkan materi di hari kedua dengan metode yang sama dan juga pada hari seterusnya. Lalu kami melakukan evaluasi pembelajaran sejauh mana santri memahami materi yang sudah

diberikan, evaluasi dengan cara membaca ayat-ayat al-Qur'an satu persatu, dengan begitu kami dapat mengetahui sejauh mana para santri dapat mengambil pembelajaran membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar.

Tabel 1. Hasil penilaian

NO	URAIAN	SKOR RATA-RATA
1	Kemampuan para santri terhadap ilmu tajwid	75%
2	kemampuan para santri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhroj	70%
3	Penguasaan para santri dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar	75%
Keterangan:		
1. 65% santri memiliki keterampilan yang baik 2. 35% santri memiliki keterampilan yang cukup baik		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an para santri di mushollah Cahya Al-Qur'an, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. memberikan pengetahuan dan pemahaman santri mushollah Cahya Al-Qur'an tentang ilmu tajwid
2. Memberikan pelatihan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
3. Membantu pihak lembaga mushollah Cahya Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an para santri mushollah Cahya Al-Qur'an.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan dengan maksimal, kegiatan ini diharapkan tidak berhenti hanya pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Namun kegiatan ini dapat diteruskan oleh ustadz dan ustadzah mushollah Cahya Al-Qur'an agar kualitas bacaan al-Qur'an para santri mushollah Cahya Al-Qur'an terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12-26.
- Aso Sudiarjo, D., & Nurhidayat, W. (2010). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid. Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Andoid. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2).
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41.